

**UPAYA BADAN KEMAKMURAN MESJID (BKM) AL-IKHWAN
DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU NEGATIF REMAJA MESJID
DESA SEI LIMBAT**

Hemawati, Dedek Retno Kesuma
STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai
hemawati@gmail.com, deretno@gmail.com

Abstract

This study aims to: Know what the efforts made by the Al-Ikhwan Mosque Prosperity Agency (BKM) Al-Ikhwan in anticipating the negative behavior of young mosque youth in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency. This research was conducted at the Al-Ikhwan Mosque in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency. This research uses a descriptive method. Based on the results of the research, it can be concluded that: The efforts made by the Al-Ikhwan Mosque Prosperity Agency (BKM) in anticipating negative behavior of the Mosque Youth in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency are: Providing supervision of the Youth Mosque activity program, Controlling and supervising all programs which is carried out by the Youth of the Mosque, Participates in activities and programs carried out by the Youth of the Mosque, Provides guidance / direction and advice to the Youth of the Mosque, especially in coordination meetings.

Keywords: *Al-Ikhwan Mosque, Negative Behavior, Youth Mosque*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga menjadi simbol eksistensi, baik secara kualitas maupun kuantitas masyarakat Islam. Semangat masyarakat Islam dalam membangun masjid begitu tinggi, hal ini terbukti dengan berdiri masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya. Menurut Syahidin bahwa:

Semangat membangun masjid secara fisik masih belum diikuti dengan semangat untuk memakmurkannya, karena itu strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus baik oleh pengelola maupun jama'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jama'ah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang

senantiasa dinamis dan kompleks (Syahidin, 2003:30).

Terbinanya iman seorang Muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat Muslim. Karena itu, pembinaan pribadi Muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat yang Islam. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam.

Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبه / 9: 18)

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah: 18)

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang memakmurkan Masjid merupakan orang-orang yang beriman dan mereka pulalah yang tentu akan mendapatkan petunjuk dari Allah. Hal tersebut sebagai isyarat kepada kaum Muslimin untuk selalu meramaikan kegiatan di Masjid dengan pelaksanaan shalat, pembayaran zakat dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kemakmuran dan keramaian di Masjid dengan kegiatan yang positif.

Pengurus Masjid selalu ada di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, pengurus Masjid atau BKM selalu mempertimbangkan dan menjadikan fungsi Masjid sebagai dasarnya. Salah satu fungsi Masjid adalah sebagai tempat pendidikan. Oleh karena itu, para pengurus Masjid atau BKM juga harus menyelenggarakan pendidikan kepada umat yang ada disekitarnya, terutama dikalangan remaja.

Sering kita mendengar remaja yang berperilaku negatif masuk dalam pemberitaan, seperti pencurian, perampokan, pencabulan, pemakai narkoba dan perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang. Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tauran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancam keadaannya. Sementara pendidikan di sekolahnya tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya.

Dengan demikian untuk menghindari para generasi bangsa dari kejahatan, peran orangtua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di dalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal. Dengan kebiasaan dan latihan, maka kelak akan tertanam dan mengakar nilai-nilai agama dalam hatinya sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki akan terealisasikan dalam kehidupan.

Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, peneliti melihat bahwa terbentuknya organisasi Remaja Masjid ini merupakan suatu bentuk usaha BKM untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan terhadap para remaja yang ada disekitarnya. Para pengurus Masjid mengkhawatirkan penyimpangan perilaku akan menimpa para remaja

yang ada disekitarnya. Sehingga mereka dianggap tidak lepas tangan terhadap perkembangan dan pembinaan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ikhwan di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Apasaja upaya yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhwan dalam mengantisipasi perilaku negatif Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan organisasi yang berfungsi untuk mengelola serta bertujuan untuk memakmurkan masjid, oleh sebab itu, maka para petugas yang menjadi anggota badan kemakmuran masjid (BKM). Salah satu yang menjadi tugas dari BKM adalah memberikan pelatihan serta pendidikan kepada masyarakat, diantaranya adalah melakukan pembinaan para remaja yang ada disekitar lingkungan masjid. Remaja merupakan aset masyarakat yang perlu diberikan pembinaan agar mereka kelak dapat melanjutkan estafet perjuangan dan dakwah Islam dari generasi sebelumnya. Remaja, dalam psikologi memiliki emosi dan perkembangan yang masih belum stabil, sehingga dapat dan mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman, terutama dalam pergaulan negatif di era globalisasi, dikhawatirkan para remaja akan terpengaruh dan memberikan dampak perilaku negatif bagi remaja. Oleh sebab itu, maka badan kemakmuran masjid perlu memprogramkan pembinaan dalam upaya mengantisipasi perilaku negatif remaja yang ada disekitarnya.

Badan Kemakmuran Mesjid merupakan organisasi pengelola mesjid, yang memiliki tanggung jawan dalam manajemen mesjid dan pengelolaannya dalam memakmurkan mesjid. BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan mesjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah,

diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

BKM merupakan BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) merupakan organisasi atau lembaga yang berperan dalam meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*iradah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*). Dengan demikian, maka tugas utama dari BKM adalah memakmurkan mesjid.

Kepengurusan BKM ditunjuk dan dibicarakan dalam rapat dewan mesjid dan disahkan oleh kepala desa setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM, dapat diketahui bahwa penunjukannya sebagai ketua dan pengurus lainnya dibicarakan dan dimusyawarahkan dalam rapat pengurus mesjid dan diajukan kepada kepala desa untuk mendapatkan surat pengangkatan atau SK, karena mesjid berdiri di desa, oleh sebab itu, pengesahannya dilakukan oleh kepala desa setempat.

Dalam menjalankan peran dan fungsi BKM dalam pengelolaan dan pembesaran mesjid, maka BKM perlu membuat perencanaan atau program kegiatan agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM, dapat diketahui bahwa kegiatan BKM dalam menjalankan fungsinya meliputi beberapa fungsi mesjid itu sendiri, yaitu menjadikan mesjid sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, menjadikan mesjid sebagai pusat ilmu pengetahuan, menjadikan mesjid sebagai pusat peribadatan, menjadikan mesjid sebagai tempat menciptakan ukhuwah islamiyah, menjadikan mesjid sebagai pusat pembinaan umat.

Bila melihat hal itu, maka BKM atau pengurus mesjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk di dalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki

dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Salah satu peran dan fungsi BKM sebagaimana dijelaskan di atas adalah melakukan pembinaan umat. Pembinaan umat, adalah pembinaan terhadap Remaja Masjid

Pembentukan Remaja Masjid sebagai upaya peningkatan kualitas dan memberikan pelatihan kepada remaja untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta dapat membantu program-program BKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM dapat diketahui bahwa BKM merupakan pengurus mesjid yang bertanggung jawab terhadap manajemen dan kemamksuran mesjid, oleh sebab itu, maka BKM memiliki tanggung jawab yang cukup besar agar dapat melaksanakan semua kegiatan yang dapat memakmurkan mesjid.

Menurut salah seorang anggota pengurus BKM, bahwa salah satu program yang dilakukan BKM adalah pembentukan Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, karena dengan pembentukan Remaja Masjid, BKM juga melakukan dakwah dan pembinaan terhadap remaja-remaja yang ada di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Menurut ketua BKM, tujuan pembentukan Remaja Masjid adalah untuk membina remaja-remaja yang ada di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat agar terbina akhlak yang mulia para remaja dan dapat meningkatkan pengetahuan para remaja dalam berorganisasi dan mengelola sebuah organisasi yang baik.

Salah satu tujuan pembentukan Remaja Masjid ini, menurut BKM adalah agar remaja-remaja di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tidak terjerumus ke dalam jalan yang salah, sehingga BKM dapat mengantisipasi perilaku negatif yang dilakukan Remaja Masjid disini. Oleh sebab itu, BKM selalu mengontrol dan mengawasi semua program yang dilakukan oleh Remaja Masjid. Tidak ada satupun kegiatan yang lepas dari kontrol BKM mesjid.

Mengenai perilaku negatif, ketua BKM menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan perilaku negatif para Remaja Masjid disini adalah perilaku menyimpang dari ajaran Islam, seperti menggunakan nama organisasi Remaja Masjid untuk urusan pribadi, mengadakan satu kegiatan Remaja Masjid untuk kegiatan yang melanggar syariat Islam, mengadakan perkumpulan yang tidak sesuai dengan program kerja Remaja Masjid, serta perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma agama, dan noorma sosial di masyarakat.

Selanjutnya, ketua BKM menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi perilaku negatif Remaja Masjid adalah memberikan pengawasan terhadap program kegiatan Remaja Masjid. Hal ini untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tidak disalahgunakan oleh Remaja Masjid untuk hal-hal yang tidak baik, seperti berpacaran atau berdua-duan dan membicarakan tentang hal-hal yang tidak baik.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh ketua Remaja Masjid, bahwa kegiatan Remaja Masjid tidak ada satupun yang tidak diawasi oleh BKM, apapun yang direncanakan dan dilakukan oleh Remaja Masjid harus ada izin dan sepengetahuan BKM, kalau tidak ada izin, maka kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

BKM juga menjelaskan bahwa, jika ada kegiatan yang dilaksanakan tanpa izin dan sepengetahuan BKM, maka BKM tidak bertanggung terhadap hal-hal yang terjadi terutama hal-hal yang tidak baik. Untuk itu, dengan adanya izin kegiatan ini menjadikan alasan bagi BKM dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Remaja Masjid.

Banyak peran yang dapat dilakukan BKM dalam melakukan pembinaan terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM bahwa peranan yang dilakukan oleh BKM dalam mengantisipasi perilaku menyimpang Remaja Masjid adalah ikut serta dalam kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh Remaja Masjid. Sehingga BKM dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan seluruh anggota Remaja Masjid dalam kegiatannya.

Menurut ketua BKM Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, bahwa BKM juga bimbingan dan nasehat kepada Remaja Masjid, ketika mengadakan rapat koordinasi bersama Remaja Masjid, sehingga BKM dapat memasukan dan memberikan bimbingan/arahan dan nasehat-nasehat kepada Remaja Masjid. Dengan pemberian bimbingan dan nasehat ini dapat mengantisipasi perilaku negatif pada Remaja Masjid, karena Remaja Masjid juga sebagai manusia biasa yang mengalami perkembangan remaja seperti pada umumnya, mereka berkembang dan memiliki ketidak stabilan di masa remaja seperti remaja pada umumnya, oleh sebab itu, jika tidak diberikan bimbingan dan nasehat bisa saja mereka akan terpengaruh terhadap pergaulan bebas, perilaku yang kelewat batas, dan perilaku-perilaku yang tidak baik lainnya.

Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh ketua Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, menurutnya, ketua BKM selalu memberikan bimbingan/arahan dan nasehat kepada Remaja Masjid, pada saat melakukan rutinitas rapat koordinasi dengan pihak BKM. Ditambahkannya bahwa BKM selalu memberikan pencerahan, motivasi-motivasi yang baik kepada Remaja Masjid agar tidak terkena dampak buruk pada perkembangan remaja.

Berdasarkan kutipan-kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua BKM dan ketua Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat di atas, maka dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan BKM dalam mengantisipasi perilaku negatif Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah dengan memberikan pengawasan terhadap program kegiatan Remaja Masjid, mengontrol dan mengawasi semua program yang dilakukan oleh Remaja Masjid, ikut serta dalam kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh Remaja Masjid dan memberikan bimbingan/arahan dan nasehat-nasehat kepada Remaja Masjid, terutama dalam rapat koordinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Upaya yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhwan dalam mengantisipasi perilaku negatif Remaja Masjid di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah: Memberikan pengawasan terhadap program kegiatan Remaja Masjid; Mengontrol dan mengawasi semua program yang dilakukan oleh Remaja Masjid; Ikut serta dalam kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh Remaja Masjid; dan Memberikan bimbingan/arahan dan nasehat-nasehat kepada Remaja Masjid, terutama dalam rapat koordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wigati, *Sosiologi*, Cetakan I, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung:Pustaka Setia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asadullah, *Mengelola Dan Memakmurkan Mesjid*, Solo: Arafah, 2010.
- Ayub, Moh. E., et.al. *Manajemen Mesjid*, Jakarta: Gema Insani Perss,1996.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung : Jakarta, 1983.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral, di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemesjidan*, Jakarta: Bimas Urusan Haji,1997-1998.
- Depag RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta ; Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Syifa'i, 2005.
- Djaelani, Abdul Qadir, *Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Dan Damai*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*, Surabaya : Pustaka Quantum Prima, 2001.
- Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Ciracas:Erlangga,1980.
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011.
- Jonker, Pennink, dan Sari Wahyuni, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- L, Zulkifl, *Psikologo Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Notoatmodjo, S., *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Okviani, Yusni, *Pengaruh Pola Asuh Single Parent Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Perwiranegara, Alamsjah Ratu, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahmat, Abdul dan M.Arief Effendi, *Seni memakmurkan mesjid*, Gorontalo:Ideas publishing, 2014.
- Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Siswanto, Bejo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Suherman, Eman, *Manajemen Mesjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sudjana, Nana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2002.

Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Suryobroto, Sumadi, *Psikologi Perkembangan Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin 1990.

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Wigati Abdullah, Mulat, *Sosiologi*, Cetakan I, Jakarta: Grasindo, 2006.

Yani, Ahmad, *Panduan Memakurkan Mesjid*, Jakarta: Tarbiyatuna, 1999.